

Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Debby Rahmawati¹, Tyasmiarni Citrawati²

¹Universitas Trunojoyo Madura; debbyrahmawati1993@gmail.com

²Universitas Trunojoyo Madura; tyasmiarnicitrawati@trunojoyo.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: writing difficulties; writing; poetry text	This study aims to determine the types of difficulties students in class IV of elementary school in writing poetry texts. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this study were teachers and fourth grade students at Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan Elementary School. The process of collecting data carried out by the method of tests and interviews. The results of this study are that students encountered some difficulties in writing poetry texts. Difficulties that often occur in writing poetry include difficulty in determining diction such as word management that is not appropriate, typographical difficulties in spelling regularity or letters that are difficult to read so that they are less attractive, difficulty in determining figurative language in the power of expression, difficulty in determining rhyme in determining sound placement and repetition, and difficulty determining the tone in the atmosphere of the poem you want to convey. The difficulties that are classified as the most difficult for students are in the elements of diction and rhyme, and the lightest difficulty is in determining the mandate.
Kata Kunci: Kesulitan menulis; menulis; teks puis	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan peserta didik pada kelas IV Sekolah Dasar dalam menulis teks puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan metode tes dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemui beberapa kesulitan dari peserta didik dalam menulis teks puisi. Kesulitan yang sering terjadi dalam menulis puisi tersebut diantaranya yaitu kesulitan menentukan diksi seperti pengelolaan kata yang kurang tepat, kesulitan tipografi dalam keteraturan ejaan atau huruf yang sulit terbaca sehingga kurang menarik, kesulitan menentukan bahasa figuratif dalam kekuatan berekspresi, kesulitan menentukan rima dalam menentukan penempatan bunyi dan pengulangannya, dan kesulitan menentukan nada dalam suasana puisi yang ingin disampaikan. Kesulitan yang tergolong paling sulit di alami peserta didik yaitu pada unsur diksi dan rima, dan kesulitan yang paling ringan yaitu dalam menentukan amanat.
Article History Received: 2023-03-11 Reviewed: 2023-03-12 Accepted: 2023-04-11	
 Lisensi: cc-by-sa	
Corresponding Author	Debby Rahmawati Universitas Trunojoyo Madura; debbyrahmawati1993@gmail.com
How to Cite (APA)	Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 1(2), 45-50. DOI:10.33096/didaktis.v1i2.299

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pembelajaran yakni sebagai pengantar bahasa pendidikan dan bahasa nasional peserta didik. Oleh karena itu, adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat kuat pengaruhnya terhadap anak usia dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan peserta didik itu sendiri mulai dari sikap, dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi di lingkungannya, serta mampu untuk menyerap berbagai pengetahuan seperti sopan santun dalam berbahasa atau pun nilai-nilai pengetahuan yang dipelajarinya di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga menekankan pada empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini sangat penting untuk dipelajari bahkan membutuhkan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan menulis siswanya, khususnya materi menulis puisi. Namun, untuk menulis puisi peserta didik masih merasa kesulitan karena peserta didik merasa harus menuangkan ide atau rima yang cocok ke dalam bentuk tulisan puisi tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar membelajarkan secara paten kepada siswanya untuk mampu dalam berketampilan berbahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan, yakni meliputi keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening/skill*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Dengan keterampilan berbahasa akan mampu melibatkan proses berfikir peserta didik untuk mengungkapkan sebuah ide/gagasan, salah satunya adalah dalam keterampilan menulis. Menurut Yunsirno (dalam Febi, 2017), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa atau berimajinasi mengenai suatu hal yang dapat dipergunakan untuk menuangkan suatu ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya melalui suatu tulisan atau karya tulis yang nantinya dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat perlu dilatih supaya peserta didik mampu menyampaikan suatu ide/gagasannya melalui bahasa tulis atau karya tulis sehingga dapat dibaca, dimengerti, dan dipahami oleh orang lain dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud di sini yaitu peserta didik selalu diasah untuk melatih kemampuan menulisnya, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga dengan begitu kemampuan menulis pada peserta didik sekolah dasar akan semakin berkembang. Kemudian dengan adanya latihan atau pemberian penugasan kepada peserta didik secara berulang-ulang akan membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan menulis, khususnya menulis puisi. Salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan atau materi yang diajarkan di sekolah dasar yaitu keterampilan menulis puisi. Menurut Subrada (2019:28), puisi merupakan suatu karangan seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut kaidah-kaidah penulisan tertentu atau syarat-syarat yang terikat dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan secara tepat dan indah.

Pentingnya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar yaitu sebagai sarana untuk membentuk karakter anak melalui penyadaran terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi, kreativitas, watak dan sikap, serta mengajarkan tentang bagaimana mengekspresikan diri melalui kata-kata yang diungkapkan melalui tulisan. Melihat pentingnya pengajaran puisi tersebut, seharusnya aktivitas ini menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau sastra di sekolah dasar. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan teori Piaget (dalam Robiansyah, 2019:3) bahwa anak usia 10-12 tahun sudah bisa berpikir reflektif dan dapat menyatakan pikirannya dalam bentuk simbol-simbol, yang artinya peserta didik sekolah dasar berkategori kelas tinggi mampu mengungkapkan suatu pikiran dan persaannya ke dalam bentuk tulisan puisi. Namun, pada kenyataannya materi menulis puisi pada sekolah dasar masih mengalami banyak kesulitan dan cenderung dianggap sebagai sesuatu hal yang sulit, sehingga tidak disukai peserta didik dan hal ini sangat berdampak pada rendahnya kemampuan menulis puisi.

Seperti halnya peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan yang masih mengalami kesulitan menulis puisi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas IV SD Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan, beliau mengatakan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV masih tergolong kurang baik, hal tersebut dikarenakan

peserta didik yang malas belajar, kurangnya membaca, sulitnya memahami penjelasan dari pendidik, dan kurangnya motivasi. Guru kelas IV mengatakan bahwa ketika guru menugaskan untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas peserta didik malah kebingungan menulis ide atau mengungkapkan isi dalam pikirannya, kemudian guru menjelaskan kembali dan memberikan suatu gambaran agar peserta didik mampu menulis puisi. Setelah dijelaskan dan diberikan contoh ternyata masih banyak yang kurang sesuai dengan syarat-syarat dalam penulisan menulis puisi, seperti kurangnya keterkaitan antara isi dengan tema, diksi atau kata-kata yang digunakan kurang tepat, gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan struktur penulisan puisi, dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam menulis puisi tentunya memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi susahnyanya menulis atau merangkai sebuah karangan puisi baik itu dari dalam diri peserta didik sendiri (internal) ataupun dari luar seperti guru (eksternal) dalam menjelaskan materi. Ketika penulis melakukan observasi berupa wawancara dengan guru kelas IV beliau mengatakan bahwa ketika mengajar di ruangan kelas guru tersebut tidak pernah menggunakan media dalam menjelaskan dan memberikan contoh dalam materi menulis puisi. Guru juga tidak berfokus kepada kegiatan menulis puisi saja melainkan fokus ke buku tema yang telah disediakan. Sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik (internal) yaitu peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu pelajaran yang sulit karena harus menuangkan ide dan harus menggunakan gaya bahasa yang bagus dan indah agar puisinya terdengar hidup, sementara itu pemikiran peserta didik masih tergolong rendah, peserta didik merasa kebingungan dan kesulitan ketika harus menggabungkan beberapa kata untuk menjadikan sebuah puisi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk dapat memecahkan persoalan pada peserta didik tentang kesulitan dalam menulis teks puisi. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Socah dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penarikan kesimpulan, serta pelaporan dan diseminasi hasil. Pada tahap perumusan masalah, peneliti menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah tersebut harus jelas, terfokus, dan relevan dengan bidang yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Pada tahap pengolahan data, data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik statistik yang sesuai. Pengolahan data bertujuan menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Hasil pengolahan data selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban atas rumusan masalah. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat umum atau khusus terkait dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup semua tahap yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga didiseminasi kepada masyarakat atau pihak yang berkepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang penulis lakukan mengenai jenis-jenis kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Socah, Kecamatan Soca, Kabupaten Bangkalan diperoleh hasil sebagai berikut.

Kesulitan dalam unsur diksi (Pemilihan Kata). Pada unsur diksi ini menunjukkan bahwa dari 18 siswa, terdapat 12 peserta didik memiliki kesulitan dalam menentukan diksi (pemilihan kata).

Kesulitan tersebut disebabkan karena peserta didik kurang memahami maksud dari tema dan karena terbiasa menggunakan bahasa Madura pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga kendala yang sering ditemui saat menulis puisi yaitu kata-kata atau kalimat yang digunakan kurang selaras dengan topik, susunan bunyi tidak seirama, makna yang digunakan kurang baik, dan hubungan kata dengan kata-kata yang lain dalam baris dan baitnya tidak sesuai.

Kesulitan dalam unsur tipografi. Pada unsur tipografi menunjukkan bahwa dari 18 siswa, terdapat 8 peserta didik memiliki kesulitan dalam hal tipografi. Kesulitan peserta didik dalam unsur tipografi disebabkan peserta didik tidak teliti dalam aspek keutuhan atau kelengkapan penulisan ejaan kata, sehingga terdapat kesalahan penempatan, tulisan peserta didik tidak rapih di dalam tulisannya, dan ada bekas coretan, sehingga beberapa kalimat sulit terbaca. Menurut Iswari & Indihadi (2021:153) peserta didik di sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan dalam hal tipografi dalam penulisan puisi. Peserta didik sekolah dasar masih mengalami banyak kendala dalam memenuhi aspek tipografi yang meliputi: (1) penulisan judul, (2) penulisan nama, (3) penyusunan bait, (4) penyusunan larik, (5) kelengkapan penulisan diksi, (6) kerapian, dan (7) kesesuaian dengan tema. Dalam semua aspek tersebut belum terpenuhi secara maksimal.

Kesulitan dalam unsur bahasa figuratif (Majas). Pada unsur tipografi menunjukkan bahwa dari 18 siswa, terdapat 14 peserta didik memiliki kesulitan dalam unsur bahasa figuratif (majas). Hal ini disebabkan peserta didik kurang imajinatif dalam penggunaan kiasan (gaya bahasa) dan kurang menyukai pembelajaran menulis teks puisi. Menulis puisi pada dasarnya harus didasari oleh niat atau keinginan dari seorang penulis, karena menulis puisi sangat membutuhkan daya khayal atau imajinasi yang tinggi dan penulis memang dituntut untuk mampu dalam penggunaan bahasa yang figuratif dalam puisinya. Menurut Kosasih (2008:324) bahasa figurative merupakan bahasa yang mampu digunakan penyair untuk dapat mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata-kata lain yang bervariasi. Dalam menulis atau mengarang suatu karya tulis yang berupa puisi sangat dianjurkan dalam penggunaan kiasan dengan tujuan untuk menciptakan efek lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam bahasa puisi.

Kesulitan dalam unsur rima. Pada kesulitan unsur rima menunjukkan persentase bahwa 70% peserta didik masih memiliki kesulitan dalam menggunakan rima. Kesulitan dalam unsur rima ini disebabkan karena peserta didik belum memahami persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang berselang baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak. Untuk menentukan rima dalam penulisan puisi peserta didik dapat memilih kata yang akhirnya memiliki persamaan bunyi atau perulangan bunyi dengan kata yang menjadi penutup pada larik selanjutnya sehingga dapat menghasilkan rima atau bunyi yang sama, seperti rima a-a-a-a atau a-b-a-b. Sebagaimana diketahui bahwa rima adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cara atau teknik seseorang penulis dalam menyusun kata pada tiap bait dan barisnya, sehingga ketika puisi tersebut dibacakan akan menjadi sesuatu yang bermakna, lebih indah untuk dibaca dan didengar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (dalam Nurhapipah, 2019) bahwa rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi yang ditentukan oleh penyair agar puisinya terasa hidup. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah, makna yang ditimbulkan pun lebih kuat. Sehubungan dengan hal tersebut Tarigan (2011) menyatakan bahwa rima merupakan salah satu aspek bunyi yang ada pada puisi, sedangkan puisi yang dibuat oleh peserta didik tersebut dalam penggunaan rimanya tergolong kurang, sehingga puisi yang dibuatnya kurang indah dan kesannya kurang menarik bagi pembaca.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwasannya kesulitan peserta didik dalam menentukan judul dan isi puisi yang sesuai dengan tema masih tergolong lemah. Jenis kesulitan yang sangat sulit antara lain dalam menentukan diksi, majas, dan rima. Hal ini disebabkan peserta didik merasa kesulitan ketika harus menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kemudian

pemikiran peserta didik dalam berimajinasi masih tergolong kurang. Waktu yang disediakan juga kurang banyak karena untuk berimajinasi harus membutuhkan waktu yang cukup apalagi ini untuk anak usia Sekolah Dasar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Cahyadi (2019) bahwa peserta didik lebih suka membaca puisi dari pada menulis atau mengarang sebuah puisi, karena peserta didik belum menguasai unsur-unsur puisi. Kemudian kesulitan lainnya yang dialami peserta didik pada saat menulis puisi terletak pada aspek diksi, imajinasi dan permajasan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan dalam menulis teks puisi adalah kesulitan peserta didik dalam menentukan diksi. Kesulitan tersebut memiliki keterkaitan antarkata atau keserasian kata yang masih kurang tepat, dan juga pengelolaan kata yang masih kurang menarik yang menyebabkan puisi tidak padu ketika dibaca. Kesulitan adalah tipografi puisi, yaitu seperti tidak teliti dalam aspek keutuhan atau kelengkapan penulisan ejaan kata, sehingga terdapat kesalahan penempatan, tulisan peserta didik tidak rapih di dalam tulisannya, ada bekas coretan, sehingga beberapa kalimat sulit terbaca. Selanjutnya, kesulitan peserta didik dalam penggunaan bahasa figuratif (majas) sehingga kurang imajinatif dalam penggunaan kiasan (gaya bahasa) dan kurang menyukai pembelajaran menulis puisi. Padahal unsur figuratif (majas) ini merupakan ciri khas dalam penulisan puisi. Kemudian kesulitan dalam unsur rima, peserta didik masih kurang dalam memahami persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang berselang baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak, sehingga menyebabkan puisi yang ditulis peserta didik terlihat sangat biasa-biasa saja dan kurang indah untuk dilihat.

REFERENSI

- Desak Putu Sukma Ayupertiwi, I. (2021). *Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik dalam Penulisan Puisi Kelas IV SD Negeri 29 Cakranegara*. Doctoral Dissertation: Universitas Mataram.
- Iswari, D. A., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 652-662.
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121-126.
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 14-25.
- Khusna, M., & Citrawati, T. (2023). Studi Pendahuluan Identifikasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.296>.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Jogjakarta: UGM Press.
- Nurhapipah, A. (2019). Analisis Struktur Fisik Puisi dan Kesulitan Menulis Puisi Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Skripsi*. Garut: Institut Pendidikan Indonesia.
- Oktavia, W. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(2), 70-75.
- Robiansyah, F. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IV SDN Banjarsari 5. *Kalimaya*, 7(2), 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sukainah, S., Afryansyah, A., & Marlisah, M. (2023). Diksi dan Majas dalam Antologi Puisi Sajak Sang Cendekia Karya Guru-Guru MAN Insan Cendekia. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.294>.
- Wahyuni, T. I. S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Naratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas IV SDN 2 Sukagalih). *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 64-72.
- Yurmaita, Y., & Wardani, D. S. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa sd kelas iv dengan menggunakan model savi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 615-623.